

ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DAN PREDIKSI EFISIENSI LANJUTAN PENGGUNAAN MODAL KERJA

SUBEKTI

Program Studi Akuntansi
Universitas Pancasakti Tegal
E-mail : subekti.upstegal@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dan untuk mengetahui prediksi efisiensi lanjutan penggunaan modal pada tahun 2010-2011. Penelitian ini menggunakan data skunder yang terdiri dari laporan keuangan tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 yang terdiri dari Neraca dan Laporan Perhitungan Laba Rugi pada perusahaan CV. Mitra Jaya Kabupaten Tegal. Metode penelitian yang digunakan ada dua analisis yaitu: (1) analisis efisiensi penggunaan modal kerja terdiri dari perhitungan rasio likuiditas dengan menghitung rasio lancar dan rasio cepat, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas. (2) analisis metode Least Square's yaitu untuk memprediksi tingkat efisiensi penggunaan modal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio lancar selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami peningkatan dimana perhitungan rasio lancarnya diatas 200 % yang termasuk dalam kategori sangat baik. Rasio cepat (quick ratio) adalah kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih. Pada rasio cepat menunjukkan posisi likuiditas perusahaan baik karena mendekati 100%. Dari hasil perhitungan perputaran modal kerja selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami penurunan. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (Rate of ROA) selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami penurunan dimana rasio rentabilitas tahun 2007 sebesar 10,29 tahun 2008 sebesar 8,42 dan tahun 2009 sebesar 8,23. Berdasarkan perhitungan prediksi dengan metode least square dapat diketahui bahwa untuk tahun 2010, diprediksikan rasio lancar sebesar 599 %, rasio cepat 162 %, perputaran modal kerja 3,51 kali, rate of ROA 6,40 %, dan rentabilitas 7,20 %. Sedangkan prediksi untuk tahun 2011 adalah rasio lancar sebesar 895 %, rasio cepat 245 %, perputaran modal kerja 2,98 kali, rate of ROA 5,99 %, dan rentabilitas 6,50 % yang menunjukkan keadaan modal kerja cukup efisien.

Kata Kunci: Efisiensi, Modal Kerja, prediksi

LEVEL ANALYSIS OF WORKING CAPITAL EFFICIENCY AND EFFICIENCY PREDICTION OF CONTINUED USE OF WORKING CAPITAL

SUBEKTI
Program Studi Akuntansi
Universitas Pancasakti Tegal

ABSTRACT

This study aims to determine the level of efficient use of working capital and to determine the predictive efficiency of the advanced use of capital in the year 2010-2011. Penelitian uses secondary data consisting of financial statements in 2007 until 2009, consisting of Balance Sheet and Income Statement on perusahaan CV. Mitra Jaya Regency Tegal. The research method used there are two analysis are: (1) analysis of the efficient use of working capital consists of the calculation of liquidity ratios to calculate the current ratio and quick ratio, the ratio of the activity and the ratio of profitability. (2) analytical methods Least Square's is to predict the level of efficient use of capital .

The results showed that the calculated current ratio during the years 2007 - 2009 is always to increase the smoothness in which the calculation of the ratio above 200%, which falls under the category very well. Quick ratio (quick ratio) is the ability to pay debts that must be filled with more liquid assets. In the quick ratio shows a company's liquidity position either because of close to 100%. From the calculation of turnover of working capital during the years 2007 - 2009 is always decreasing. The ratio of net income before taxes by total assets (Rate of ROA) during the years 2007 to 2009 where the ratio was always decreased profitability in 2007 amounted to 10.29 in 2008 amounting to 8.42 and for 2009 at 8.23. Based on predictions by the method of least squares can be seen that for 2010, predicted current ratio of 599%, 162% fast ratio, 3.51 times the working capital turnover, rate of return on assets 6.40%, 7.20% and profitability. While the prediction for 2011 is the current ratio of 895%, 245% fast ratio, 2.98 times the working capital turnover, rate of return on assets 5.99%, 6.50% and the profitability that shows the state of working capital efficiency.

Keywords: Efficiency, Working Capital, the prediction

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja. Modal kerja merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, karena dengan modal kerja segala kebutuhan untuk proses produksi dapat terpenuhi. Penggunaan modal kerja oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasional sehari-hari adalah untuk membiayai operasinya dalam upaya meningkatkan hasil produksi dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Maka dari itu setiap perusahaan memerlukan adanya modal kerja yang cukup.

Besar kecilnya modal kerja perusahaan tergantung dari jenis perusahaan. Penentuan jumlah modal kerja sangatlah penting bagi perusahaan, karena jika kekurangan modal kerja maka perusahaan akan mengalami masalah likuiditas yaitu tidak bisa membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, akan mengalami kesulitan dalam membeli bahan baku atau bahan pembantu, membayar upah buruh, gaji para karyawan, serta biaya-biaya lainnya yang akan mengakibatkan tidak maksimumnya kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan jika kelebihan modal kerja dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, hal ini dikarenakan adanya *idle money* yang tidak dialokasikan untuk pos yang lain. Kelebihan modal kerja berarti menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, ini akan mengurangi kesempatan dalam memperoleh keuntungan.

Uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat masuk kembali dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya maupun untuk jangka panjang melalui investasinya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian, maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap peridodennya.

Untuk kelancaran operasional maka pihak manajemen harus menentukan modal kerja atau sumber-sumber dana yang akan membantu kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kecukupan modal kerja berpengaruh terhadap kelancaran dan efisiensi dalam mengoperasikan perusahaan dan mengurangi keadaan yang timbul akibat adanya kekacauan keuangan perusahaan.

Dengan menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja maka dapat diketahui bagaimana kebijaksanaan yang akan diambil oleh perusahaan dalam usahanya mengoperasikan modal yang ada sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi dari modal yang dioperasikan.

Suatu perusahaan juga dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola usahanya khususnya dalam segi keuangan yaitu bagaimana menyusun laporan keuangan. Menurut Myer dalam bukunya (Munawir, 2001 : 5), laporan keuangan adalah daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir suatu periode, kedua daftar tersebut adalah daftar neraca dan daftar laba rugi. Jenis laporan keuangan perusahaan yang pokok adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu.

Informasi tersebut dapat bersifat operasional atau strategis, baik kebijaksanaan modal kerja, investasi maupun kebijaksanaan struktur permodalan perusahaan. Secara garis besar neraca memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana perusahaan. Sedangkan laporan laba rugi adalah laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya dan laba perusahaan selama satu periode tertentu. Dari perhitungan laba rugi dapat dilihat seberapa besar efisien penggunaan modal aktiva untuk mendukung penjualan dan seberapa besar efisien dana yang diperoleh dapat digunakan untuk memberi imbalan kepada pemilik modal dan sebagai sumber modal untuk investasi.

Pada dasarnya suatu perusahaan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya adalah untuk memperoleh informasi kondisi bisnis mereka sekarang dan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukan metode statistika yang tepat. Dalam penelitian ini prediksi tingkat efisiensi tingkat modal yang digunakan adalah prediksi kuantitatif dengan metode Kuadrat Terkecil (The Ordinary Least Square's).

B. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009
- b. Untuk mengetahui prediksi efisiensi lanjutan penggunaan modal pada tahun 2010-2011.

C. Tinjauan Pustaka

1. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjuk dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir;2001). modal adalah kolektivitas barang-barang atau sumber kekayaan yang masih ada dalam perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Selain itu modal adalah kelebihan aktiva atas hutang yang mempunyai kekuasaan untuk menggunakan barang modal.

Modal kerja, adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan dan piutang usaha. (Eugene F Brigham,2006)

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau aktiva lancar. Aktiva lancar adalah aktiva yang secara normal dapat diubah menjadi kas dalam satu tahun. Secara umum aktiva lancar (*current assets*) terdiri dari kas atau uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar (*currentliabilities*) terdiri dari hutang jangka pendek seperti hutang, wesel, hutang usaha dan hutang-hutang pada bank lain yang berusia kurang dari satu tahun.

2. Konsep modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu :
 - (a) Konsep Kuantitatif, sebagai keseluruhan daripada aktiva lancar atau disebut *gross working capital*. Konsep ini tidak menitikberatkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencakup kebutuhan pada perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk operasi jangka pendek. (b) Konsep Kualitatif adalah

kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar yang berasal dari pinjaman yang panjang maupun dari pemilik perusahaan. Pengertian modal kerja menurut konsep ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang berlebihan atau bahkan lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan margin protection atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar. (c) Konsep Fungsional menunjukkan besarnya kas, piutang dan persediaan dikurangi besarnya keuntungan besarnya sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap. Pada dasarnya dana yang dimiliki oleh perusahaan akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai usaha pokok perusahaan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut, dan ada sebagian dana yang tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode tersebut. (Bambang Riyanto, 2008)

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diterbitkan perusahaan secara umum berupa laporan keuangan tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Dalam penelitian ini beberapa perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja:

a. Rasio likuiditas

Aktiva lancar

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Aktivitas:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Modal kerja rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Rasio Rentabilitas

$$\text{Rasio laba} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal sendiri} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah modal}} \times 100\%$$

Standar pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja :

1. Likuiditas

a. Rasio Lancar :

> 174 %	kriteria sangat baik
150% - 174%	kriteria baik
125% - 149%	kriteria cukup baik
< 125	kriteria kurang baik

b. Rasio Cepat

100 %	kriteria sangat baik
75% - 99%	kriteria baik
50% - 74%	kriteria cukup baik
< 50%	kriteria kurang baik

2. Rasio Aktivitas :

- perputaran piutang maksimal 48 bulan atau 4 tahun kriterianya sangat baik
- Perputaran modal kerja, lebih dari 3 kali kriterianya sangat efisien, 2 sampai 3 kali kategori efisien dan kurang dari 2 berarti cukup efisien.

3. Rasio Rentabilitas

Dengan ROA > 10% Kriteria sangat efisien, 6% – 9 % kriterianya efisien, 0% - 5% kriterianya cukup efisien dan jika < 0 % kriterianya kurang efisien

2. Analisis prediksi tingkat efisiensi penggunaan modal.

Analisis ini menggunakan metode Least Square's.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} =Prediksi efisiensi penggunaan modal kerja

X = periode waktu (tahun)

a,b = bilangan konstanta

Rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum X Y}{\sum X^2}$$

E. Hasil dan Pembahasan

Dari laporan akhir tahun dan buku-buku administrasi keuangan

Tabel 1 : Ringkasan Rasio Lancar Tahun 2007-2009

Tahun	Aktiva Lancar (Rp.)	Hutang Lancar (Rp.)	Rasio Lancar (%)	Standar	Kriteria
2007	327.989.650	143.586.900	228	> 200 %	Sangat Baik
2008	380.045.200	125.489.200	303	> 200 %	Sangat Baik
2009	434.803.542	101.525.142	428	> 200 %	Sangat Baik

Sumber : Data yang sudah diolah

Tabel 2 Ringkasan Rasio Cepat Tahun 2007-2009

Tahun	Kas (Rp.)	Piutang (Rp.)	Hutang Lancar (Rp.)	Rasio Cepat (%)	Standar	Kriteria
2007	36.753.900	45.300.890	143.586.900	57	50% - 74%	Cukup baik
2008	54.126.075	47.500.000	125.489.200	81	75% - 99%	Sangat Baik
2009	55.094.802	59.530.000	101.525.142	113	> 100 %	Sangat Baik

Sumber : Data yang sudah diolah

CV. Mitra Jaya Kabupaten Tegal tahun 2007-2009 dapat diketahui data keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio Likuiditas, rasio Aktivitas dan rasio Rentabilitas sebagai dasar untuk menentukan tingkat efisiensi penggunaan Modal Kerja

1. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis dan mengin-terprestasikan posisi ke-uangan jangka pendek suatu

perusahaan. Untuk me-ngetahui besarnya tingkat likuiditas digunakan dua rasio yaitu, rasio lancar dan rasio cepat. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2

b. Rasio Aktivitas:

1). Perputaran piutang.

Perputaran piutang merupakan ratio yang berguna untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang dalam satu periode. Secara umum tingkat perputaran

piutang dihitung dengan cara membandingkan antara Penjualan Kredit dengan Piutang Rata-Rata. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat dalam tabel 3

Tabel 3 Ringkasan Perputaran Piutang Tahun 2007-2009

Tahun	Pendapatan (Rp.)	Piutang (Rp.)	Perputaran Piutang	Periode perputaran	Kriteria (maksimal 4 bulan)
2007	1.476.595.800	45.300.890	3.260	9 hari	Sangat Baik
2008	1.270.822.750	47.500.000	2.675	7 hari	Sangat Baik
2009	1.490.053.091	59.530.000	2.503	7 hari	Sangat Baik

Sumber : Data yang sudah diolah

2). Perputaran modal kerja (*Working capital turnover*) Perputaran Modal Kerja menunjukkan hubungan antara banyaknya pendapatan dalam satu periode dengan modal kerja yang ada. Semakin pendek periode perputaran modal kerja

berarti semakin cepat modal kerja berputar. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan kelebihan modal kerja. Perputaran modal kerja dihitung dengan membandingkan antara Pendapatan dengan modal kerja rata-rata.

Tabel 4 Ringkasan Perputaran modal kerja Tahun 2007-20

Tahun	Pendapatan (Rp.)	Modal kerja rata-rata (Rp)	Perputaran Modal Kerja	Standar	Kriteria
2007	1.476.595.800	181.474.775	12,29	> 3 kali	Sangat Efisien
2008	1.270.822.750	219.479.375	17,27	> 3 kali	Sangat Efisien
2009	1.490.053.091	293.917.200	19,73	> 3 kali	Sangat Efisien

Sumber : Data diolah

Dari table 4 di atas dapat diketahui perputaran modal kerja selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami penurunan pada tahun 2007 perputaran modal kerja 12,29 kali, tahun 2008 perputaran

modal kerja 17,27 kali, dan tahun 2009 perputaran modal kerja 19,73 kali.

c. Rasio Rentabilitas:

Ratio rentabilitas sering disebut dengan profitabilitas atau *return of*

working capital, yaitu ratio yang mengukur kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk

mengukur efisiensi dan efektifitas penggunaan Modal Kerja atau *rate of return on working capital*.

1). Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*Rate of ROA*)

Tabel 5. Ringkasan Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva Tahun 2007-2009

Tahun	Laba Bersih (Rp.)	Total Aktiva (Rp)	Rate of ROA	Standar	Kriteria
2007	53.650.750	665.049.650	8,07	6% - 9%	Efisien
2008	47.342.000	687.985.200	6,88	6% - 9%	Efisien
2009	50.402.400	713.623.542	7,06	6% - 9%	Efisien

Sumber : Data yang sudah diolah

Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*Rate of ROA*) selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami penurunan pada tahun 2007 Rasio laba bersih sebelum

pajak dengan total aktiva 8,07 %, tahun 2008 Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva 6,88 %, dan tahun 2009 Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva 7,06 %.

2). Rentabilitas modal sendiri (*Rate of return on net worth*)

Tabel 6 Ringkasan Rentabilitas modal sendiri Tahun 2007-2009

Tahun	Laba Bersih (Rp.)	Modal Sendiri (Rp)	Rentabilitas
2007	53.650.750	521.462.750	10,29
2008	47.342.000	562.496.000	8,42
2009	50.402.400	612.098.400	8,23

Sumber : Data yang sudah diolah

Dari hasil penelitian Rentabilitas lalu mengalami penurunan pada tahun 2007 Rasio rentabilitas 10,29, hal ini menunjukkan bahwa tiap Rp 100,00 modal usaha yang dikelola mampu menghasilkan laba sebesar 10,29 % atau Rp 10,29 tiap tahun. Tahun 2008 Rasio rentabilitas 8,42, hal ini

menunjukkan bahwa tiap Rp 100,00 modal usaha yang dikelola mampu menghasilkan laba sebesar 8,42 % atau Rp 8,42 tiap tahun dan tahun 2009 rasio rentabilitas 8,23 artinya tiap Rp 100,00 modal usaha yang dikelola mampu menghasilkan laba sebesar 8,42 % atau Rp 8,42 tiap tahunnya

Tabel 7 Rekap Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Tahun 2007-2009

Tahun	Rasio lancar (%)	Rasio Cepat (%)	Perputaran Modal Kerja (kali)	Rate of ROA (%)	Rentabilitas (%)
2007	228	57	5,45	8,07	10,29
2008	303	81	4,08	6,88	8,42
2009	428	113	3,54	7,06	8,23

Sumber : Data diolah

2. Analisis Metode Kuadrat Terkecil (*The Ordinary Least Square's*).

Dalam penelitian ini, metode Kuadrat Terkecil (*The Ordinary Least Square's*) digunakan untuk memprediksi tingkat efisiensi penggunaan modal pada tahun 2010-2011. Dengan menggunakan metode Kuadrat Terkecil (*The Ordinary Least Square's*) jumlah kesalahan kuadrat dapat diminimumkan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui prospek modal kerja sebagai salah satu sumber pembelanjaan dalam

perusahaan. Dari perhitungan yang dilakukan akan diperoleh rumus persamaan metode kuadrat terkecil, sehingga dari persamaan ini dapat digunakan untuk melihat perubahan modal kerja yang terjadi pada masa yang akan datang. Tabel berikut ini menggambarkan prediksi efisiensi penggunaan modal kerja tahun 2010 dan 2011:

Tabel 8. Rekap Prediksi Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Tahun 2010-2011

Tahun	Rasio lancar (%)	Rasio Cepat (%)	Perputaran Modal Kerja (kali)	Rate of ROA (%)	Rentabilitas (%)
2010	599	162	3,51	6,40	7,20
2011	895	245	2,98	5,99	6,50

Sumber : Data yang sudah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk tahun 2010, diprediksikan rasio lancar sebesar 599%, rasio cepat 162 %, perputaran modal kerja 3,51 kali, rate of ROA 6,40 %, dan rentabilitas 7,20%. Sedangkan prediksi untuk tahun 2011 adalah rasio lancar sebesar 895%, rasio cepat 245%,

perputaran modal kerja 2,98 kali, rate of ROA 5,99 %, dan rentabilitas 6,50 %. Tabel di bawah ini akan membandingkan efisiensi penggunaan modal kerja yang sudah terjadi di perusahaan yaitu dari tahun 2007-2009 dengan prediksi efisiensi penggunaan modal kerja tahun 2010 – 2011.

Tabel 9. Rekap Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Prediksi Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Tahun 2007-2011

Tahun	Rasio lancar (%)	Rasio Cepat (%)	Perputaran Modal kerja (kali)	Rate of ROA (%)	Rentabilitas (%)
2007	228	57	5,45	8,07	10,29
2008	303	81	4,08	6,88	8,42
2009	428	113	3,54	7,06	8,23
2010	599	162	3,51	6,40	7,20
2011	895	245	2,98	5,99	6,50

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk rasio lancar sesuai dengan trendnya, selalu mengalami kenaikan. Demikian juga untuk rasio cepat selalu mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya. Untuk Perputaran modal kerja selalu mengalami penurunan. Untuk rasio rate of ROA pada tahun 2008 mengalami penurunan namun pada tahun 2009 kembali mengalami kenaikan. Demikian juga untuk tahun 2010 diprediksi mengalami kenaikan tapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2011. Sedangkan untuk rasio rentabilitas selalu mengalami penurunan setiap tahunnya.

F. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan maka dapat disimpulkan, yaitu :

1. Dari hasil perhitungan dapat diketahui rasio lancar selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami peningkatan.
2. Dari hasil perhitungan dapat diketahui rasio cepat selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami

peningkatanHal ini menunjukkan posisi likuiditas perusahaan baik

3. Dari hasil perhitungan dapat diketahui perputaran modal kerja selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami penurunan.
4. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*Rate of ROA*) selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami penurunan.
5. Rentabilitas selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami penurunan. pada tahun 2007 Rasio rentabilitas 10,29. Tahun 2008 Rasio rentabilitas 8,42. Tahun 2009 rasio rentabilitas 8,23.
6. Berdasarkan perhitungan prediksi dengan metode *least square* dapat diketahui bahwa untuk tahun 2010, diprediksikan rasio lancar sebesar 599 %, rasio cepat 162 %, perputaran modal kerja 3,51 kali, rate of ROA 6,40 %, dan rentabilitas 7,20 %. Sedangkan prediksi untuk tahun 2011 adalah rasio lancar sebesar 895 %, rasio cepat 245 %, perputaran modal kerja 2,98 kali, rate of ROA 5,99 %, dan rentabilitas 6,50 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 1989. Anggaran Perusahaan. Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta : BPFE
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Dep Kop. Dan PK. 2002. Formulir dan Petunjuk Pembinaan Koperasi Per Triwulan dan Tahunan. Jakarta:Dirjen Koperasi
- Gitosudarmo. 2002. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi. Edisi Revisi, BPFE, Yogyakarta.
- Handyaningrat, Soewarno. 1983. Pengantar Study Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: Gunung Agung
- Horne, J.C.V dan J.M Machowicz. 1997. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Keown, Arthur J dkk. 1997. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Marzuki. 2002. Metodologi Riset. Yogyakarta: BPFE-UII
- M.S Sukamdijo. 1996. Ekonomi Koperasi. Semarang: FE UNDIP
- Munawir, S. 2001. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: Gramedia Putaka Utama
- Sudjana. 1996. Metode Statistika. Bandung: Penerbit Tarsito
- Weston, J Fred dan Eugene F Brigham. 2006. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga